

## **PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KETELADANAN PENDIDIK (Studi Kasus di LBB Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak Lamongan)**

**Yayuk Chayatun Machsunah**  
STKIP PGRI Lamongan  
Email : [yayuk\\_chayatun@yahoo.co.id](mailto:yayuk_chayatun@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

*Ada berbagai argumentasi menyangkut metode keteladanan sebagai metode paling efektif pembentukan karakter anak. Pendidikan karakter tidak bisa diajarkan melalui doktrin belaka. Orang tua adalah figur utama di lingkungan keluarga. Guru adalah figur pertama di lingkungan sekolah, Hal itu juga yang disadari para pengajar dan staff di lingkungan lembaga Les Privat TK-SD Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak yang mempunyai visi lebih humanis dalam mendampingi belajar anak, tentunya setiap ucapan dan tindakan merupakan keteladanan bagi anak didiknya. Untuk itu dinilai sangat penting dengan pembentukan karakter anak sejak dini dengan memberikan nilai-nilai keteladanan para pendidiknya, orang tua di rumah, guru di sekolah dan orang-orang disekitarnya untuk lingkungannya. Nilai pendidikan karakter dengan keteladanan para pengajarnya sangat tampak di lembaga bimbingan belajar Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak dengan nilai-nilai keteladanan yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan yang dilakukan anak meskipun tidak lagi berada di lingkungan belajar Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak.*

**Kata Kunci :** Pendidikan Karakter, Keteladanan

### **PENDAHULUAN**

Istilah karakter menurut Gordon W. Allport (dalam Sri Narwanti 2011: 2) karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Interaksi psikofisik mengarahkan tingkah laku manusia. Karakter bukan sekedar sebuah kepribadian (*personality*) karena karakter sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai (*personality evaluated*).

Zainal Aqib (2011:38), mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain

dalam hidup mereka. Singkatnya, pendidikan karakter bisa diartikan sebagai sebuah bantuan sosial agar individu itu dapat bertumbuh dalam menghayati kebebasannya dalam hidup bersama dengan orang lain di dunia.

Menurut Kemendiknas (2011: 21), secara praktis pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME). Diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun, kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Karakter merupakan aktualisasi potensi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar agar menjadi bagian dari kepribadian. Karakter merupakan nilai-nilai yang terpatri dalam diri melalui pendidikan,

pola asuh, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan sehingga menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilaku seseorang. Karakter tidak datang sendirinya melainkan harus dibentuk, ditumbuhkembangkan dan dibangun dengan sadar dan sengaja.

Bagi manusia, yang diukir atau dibentuk karakternya sejak kecil akan terus membekas dan sulit dihilangkan. Oleh karenanya, kehidupan anak akan ditentukan bagaimana karakter tersebut dibentuk dalam kehidupan keluarganya. Jika motif-motif kehidupan yang ditorehkan pada anak sejak dini bernilai positif, maka akan menghasilkan karakter yang baik, begitu juga sebaliknya, jika anak ditorehkan pada yang negatif akan memunculkan karakter jelek.

Pendidikan karakter bukanlah sebuah wacana yang baru dalam dunia pendidikan. Sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru dan sampai masa reformasi sekarang ini sudah dilakukan dengan berbagai macam bentuk. Namun hingga saat ini belum membuahkan hasil yang optimal, terbukti masih maraknya kasus kasus seperti tawuran antar pelajar, kecurangan UNAS, kenakalan remaja, penyalahgunaan NARKOBA, dan korupsi yang merajalela.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona (dalam Kemendiknas 2011: 7), tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan tidak akan efektif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, dan mewujudkan kebaikan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Dengan memahami konsep pendidikan karakter yang disebut di atas, kita tentu akan menjadi lebih sadar bahwa anak-anak kita agar menjadi manusia yang berkarakter haruslah kita didik dan kita bimbing dengan nilai-nilai agama dan moral yang baik.

Kita tahu bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dibekali berbagai potensi yang harus ditumbuh kembangkan, sehingga potesi tersebut sesuai dengan fungsi diciptakannya manusia itu sendiri yaitu sebagai khalifatullah fil ardh, wakil Allah di muka bumi dalam rangka untuk memelihara alam dunia ini.

Pendidikan karakter yang efektif, diharapkan dapat menyertakan usaha untuk menilai kemajuan. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) karakter sekolah, (2) pertumbuhan staf sekolah sebagai pendidik karakter dan (3) karakter peserta didik.

Menurut Kemendiknas (2010: 11-13) ada empat prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter, yaitu:

*Berkelanjutan*, mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses panjang dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari satuan pendidikan.

*Melalui semua mata pelajaran*, pengembangan dan budaya satuan pendidikan. Prinsip ini memiliki makna bahwa proses pengembangan karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler, ekstra-kurikuler dan ko-kurikuler.

*Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan melalui proses belajar*, prinsip ini mengandung makna bawa materi nilai-nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa. Tidak semata semata dapat ditangkap sendiri atau diajarkan, tetapi lebih jauh di internalisasi melalui proses belajar.

*Proses belajar dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan*, prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan pendidik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang.

## **PENDIDIKAN KARAKTER DI LBB TAMAN PINTAR; SAHABAT SEKOLAH ANAK**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003).

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, jelaslah bahwa pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi harus diselenggarakan secara sistematis untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berakhlak serta berinteraksi dengan masyarakat.

Lembaga pendidikan sebagai tempat pembentukan karakter peserta didik dituntut untuk meningkatkan intensitas dan kualitas pelaksanaannya. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja di masyarakat mulai dari tawuran, pengeroyokan, pencurian, perampokan dan tindakan asusila. Fenomena tersebut telah pada taraf yang meresahkan. Oleh karena itu lembaga pendidikan sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik di samping keluarga dan masyarakat.

Untuk mencegah semakin parahnya krisis akhlak pada generasi muda, pendidikan karakter bangsa perlu diberikan secara terintegrasi dalam semua mata pelajaran, tidak dibebankan pada mata pelajaran tertentu seperti selama ini terjadi.

Bukan tanggung jawab guru agama atau guru Pkn dalam pembentukan karakter anak. Tapi semua komponen pendidik baik formal maupun informal bertanggung jawab dalam pembentukan karakter anak dengan pemberian nilai-nilai keteladanan secara intensitas yang nantinya akan menjadikan kegiatan rutinitas anak.

Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak, sebagai lembaga pendidikan non formal juga mengembangkan nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya.

18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas yang juga sudah diterapkan di lembaga bimbingan belajar Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak adalah nilai keteladanan para pengajar dan staff yang hampir tiap hari berinteraksi dengan anak-anak Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak, Sahabat Sekolah Anak yang ditunjukkan dengan :

#### *Religius*

Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan dengan berkata dan bertindak secara religius. Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan atau ajaran agamanya.

Di lembaga bimbingan belajar Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak, semua pengajar berusaha untuk selalu berkata dan bertindak sesuai ajaran agamanya karena semua perkataan dan tindakannya akan mengukir di setiap langkah ke depan anak-anak didik. Penanaman nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan di lingkungan lembaga bimbingan belajar Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak, yaitu: (a) Dengan melak-sanakan sholat berjamaah dengan para pengajarnya ketika waktu sholat tiba. Misalnya sholat ashar, sholat maghrib dan sholat isya' yang waktu sholatnya bertepatan dengan anak-anak berada di lingkungan lembaga bimbingan belajar Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak. (b) Membiasakan berdoa setiap dan sesudah melakukan sesuatu. Misalnya berdoa mau dan sesudah belajar. Doa sebelum dan sesudah makan. Doa mengakhiri pelajaran dll. Kebiasaan berdoa ini bukan hanya diterapkan pada anak-anak muslim tetapi juga pada anak-anak non muslim yang belajar di lembaga Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak.

### *Jujur*

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

Di Lembaga bimbingan belajar Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak, Sahabat Sekolah Anak perilaku jujur ini diapresiasi ketika mulai pembelajaran selalu ditanya tentang kegiatan yang telah dilakukan anak-anak ketika pagi tadi berkegiatan di sekolah dan tugas-tugas apa yang menjadi tanggungan siswa untuk dikerjakan sebagai bekal pembelajaran keesokan harinya disekolah. Tidak jarang anak-anak tidak berkata jujur tentang tugas di sekolah karena asyik dengan teman-temannya. Tetapi dengan pengertian dan ketelatenan anak-anak sudah terbiasa berkata jujur serta disiplin dalam pengerjaan tugas-tugas sekolahnya. Tentu hal ini tidak terlepas dari keteladanan pendidik dengan selalu berkata jujur meskipun itu ucapan untuk membujuk anak-anak supaya mau belajar.

### *Toleransi*

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Di Lembaga bimbingan belajar Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak, Sahabat Sekolah Anak, toleransi beragama ini diwujudkan dengan (a) Saling menghormati antar teman dan para pengajar meskipun berbeda agama dan keyakinan. Anak-anak Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak, Sahabat Sekolah Anak ditanamkan untuk menyadari betul bahwa mereka semua tidak sekeyakinan. Hal ini dibuktikan ketika waktu sholat tiba dan banyak teman yang muslim melaksanakan kegiatan sholat berjamaah kami sebagai pengajar tetep menemani anak-anak yang berbeda keyakinan dengan muslim dengan kegiatan pembelajaran, sehingga anak-anak merasa bahwa kita sama dan tidak ada perlakuan diskriminatif terhadap mereka. (b) Sikap toleransi berbeda pendapat dalam hal pembelajaran, terutama pada mata pelajaran matematika yang sering kali

membuat anak-anak beda pendapat dalam menentukan jawaban atas soal-soal pembelajaran. Kami sebagai pengajar berusaha memberikan pengertian bahwa beda pendapat hal biasa dan dapat diselesaikan dengan musyawarah untuk menemukan kata mufakat. Dan anak-anak Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak, Sahabat Sekolah Anak sudah terbiasa dengan hal itu. Mereka akan dengan senang bila jawaban dengan temannya berbeda dan mencoba mencari solusi untuk kebenaran jawaban dengan suasana yang menyenangkan.

### *Disiplin*

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Di lembaga bimbingan belajar Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak ini ditunjukkan: (a) Anak-anak dengan datang tepat waktu dan belajar tepat waktu yang ditentukan dan terjadwal. Jadwal pembelajaran di Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak, Sahabat Sekolah Anak ada di jam 14.00-15.15, 15.30-16.45, 17.00-18.15 dan 18.30-19.45. (b) Sikap keteladanan yang kami tunjukkan sebagai pengajar yaitu semua pengajar 15 menit sebelum pembelajaran sudah datang dan siap menyambut anak didik dengan senyum dan sapa di pintu gerbang.

### *Kerja Keras*

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Di lembaga Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak, Kerja keras ini pun telah ditunjukkan anak-anak Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak, dengan belajar sungguh-sungguh sehingga hasil belajar menunjukkan peningkatan. Pembentukan karakter kerja keras ini juga di tanamkan dengan pendidikan outbond yang dilakukan lembaga Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak dalam setahun dilakukan sebanyak 4 kali kegiatan outbond guna memupuk rasa kedisiplinan, kerja keras dan tanggung jawab. Keteladanan sebagai pengajar di Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak semua pengajar berusaha menunjukkan kepada anak-anak kerja keras dalam pengerjaan

tugas dan penyelesaian soal-soal pembelajaran dengan semangat dan tidak gampang menyerah dan berputus asa. Teladan ini juga ditunjukkan para pengajar dengan tetap giat mengikuti perkuliahan meskipun mereka aktif mengajar di Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak.

#### *Kreatif*

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Di lembaga Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak, para pengajar dalam setiap mencari penyelesaian soal-soal pembelajaran dan tugas-tugas sekolah anak-anak didik dengan memanfaatkan jaringan internet, dan lembaga Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak, Sahabat Sekolah Anak dilengkapi Wi-fi dan semua pengajar telah dilengkapi dengan laptop atau tablet. Tentu ini merupakan ide kreatif melalui keteladan pengajarannya dengan memanfaatkan teknologi untuk penyelesaian suatu pembelajaran.

#### *Mandiri*

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas dari sekolah. Di lembaga Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak dibiasakan untuk: (a) Mandiri dalam hal penyelesaian tugas-tugas dari sekolahnya untuk tingkat SD, dan para pengajar hanya membantu dan bukan membikinkan atau bahkan mengerjakan tugas tersebut. Anak-anak diajak untuk mandiri dan para pengajar memantau, apabila dirasa anak-anak merasa kesulitan baru pengajar membantu mengerjakan. (b) Anak-anak didik dibiasakan untuk belajar di Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak, Sahabat Sekolah Anak tanpa ditunggu orang tua meskipun itu yang duduk di pembelajaran TK (persiapan masuk SD) dengan program Baca-tulis-hitung. Anak-anak akan mandiri dan orang tua tetap bisa beraktifitas selama anak-anak belajar di lembaga Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak.

#### *Demokratis*

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya

dan orang lain. Sikap ini diteladani anak-anak Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak dari para pengajar yang selalu memandang sama baik yang pada tingkatan tinggi, sedang dan bahkan rendah dalam hal penguasaan pembelajaran. Kami tidak pernah membedakan, karena anak-anak mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan predikat 'bisa' dalam pembelajaran. Dan anak-anak Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak sudah terbiasa untuk menghargai bila ada teman-teman yang kurang mampu atau belum mampu dalam hal pembelajaran dengan saling menghargai atau bahkan ikut membantu teman tersebut supaya bisa.

#### *Rasa Ingin Tau*

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Di lembaga Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak rasa ingin tau ini bisa dilihat dari keteladanan pada pengajar dengan selalu meng up to date pembelajaran dengan mengikuti perkembangan dari internet sehingga anak-anak pun sudah terbiasa menggunakan media sosial ini dalam penyelesaian tugas-tugas pembelajaran di sekolah. Keingin tahuan anak-anak mengenai teknologi ini dengan tersedianya sarana laptop dan tablet pada semua pengajar. (di Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak semua guru dibekali laptop untuk membantu pembelajaran, 1 guru pengajar dengan maksimal 5 anak didik).

#### *Semangat Kebangsaan*

Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan. Semangat kebangsaan ini mulai ditanamkan kepada anak-anak dengan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan pada akhir pembelajaran. Ini dimaksudkan menanamkan semangat kebangsaan pada mereka sejak dini.

#### *Cinta Tanah Air*

Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya,

sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Di lembaga Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak cinta tanah air ini diwujudkan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada bahasa pengantar pembelajaran, dan juga bahasa non formal antara pengajar dan anak-anak didik di luar pembelajaran tetapi masih dalam lingkungan Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak.

#### *Menghargai Prestasi*

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Di lembaga Taman Pintar menghargai prestasi ini diwujudkan dengan memberikan reward kepada anak didik ketika memperoleh suatu keberhasilan. Reward ini tidak harus berupa hadiah atau piala tetapi lebih kepada kepuasan secara psikologi misalnya dengan pujian walaupun sekecil apapun anak memperoleh kemajuan dalam pembelajaran.

#### *Bersahabat / Komunikatif*

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Di lembaga Taman Pintar, anak-anak diberikan keteladanan untuk selalu bersahabat dengan semua teman tanpa membedakan apapun. Baik tingkatan kelas, perbedaan sekolah, atau bahkan status sosial. Ini dibuktikan dengan rasa saling menghormati dan merasa seperti keluarga sendiri antar anak-anak Taman Pintar yang kelas tinggi ikut menjaga dadik kelasnya yang duduk di kelas rendah. Selalu mengajak anak-anak didik untuk selalu komunikatif ceria dan bahagia untuk menyambut hari dengan selalu belajar dan belajar dengan suasana yang menyenangkan.

#### *Cinta Damai*

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Di lembaga Taman Pintar cinta damai ini diwujudkan dengan saling rukun sesama

teman bahkan dengan adik kelas dan semua anggota Taman Pintar baik pengajar dan staff. Ini dengan keteladanan para pengajar yang selalu bekerja sama antar pengajar untuk menyelesaikan persoalan-persoalan pembelajaran atau persoalan-persoalan personal anak didik dengan selalu bermusyawarah untuk memecahkan masalah, menanamkan mindset kepada anak didik bahwa semua yang belajar di Taman Pintar, adalah keluarga.

#### *Gemar Membaca*

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Di lembaga Taman Pintar gemar membaca ini diwujudkan dengan refreking melakukan kunjungan ke Perpustakaan Umum Daerah Kab. Lamongan secara bersama-sama untuk mengenalkan buku, internet baik buku pembelajaran sekolah, buku cerita, dan media massa kepada anak didik.

#### *Pedulil Lingkungan*

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Di lembaga Taman Pintar peduli lingkungan ini diwujudkan dengan : (a) Membuang sampah pada tempat-tempat yang telah disediakan. Tentu sikap dan tindakan ini disertai keteladanan semua para pengajar dan staff di lingkungan Taman Pintar, Sahabat Sekolah Anak sehingga tercipta lingkungan belajar yang sangat sehat dan menyenangkan untuk anak-anak. (b) Belajar untuk mencintai tanaman dengan memberikan pengertian bahwa tanamanlah yang membuat hidup kita sehat. Anak-anak diajak untuk menjaga dan tidak merusak tanaman-tanaman yang ada di lingkungan lembaga Taman Pintar; Sahabat Sekolah Anak

#### *Pedulil Sosial*

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Di lembaga Taman Pintar sikap peduli ini diwujudkan dengan : (a) Mengadakan kunjungan bila ada

anak didik yang sakit atau tertimpa kesusahan. Hal ini juga berlaku untuk semua pengajar dan staff bila mengalami hal yang sama. (b) Keteladanan kepedulian sosial yang ditunjukkan di lembaga Taman Pintar, Sahabat Sekolah Anak yaitu dengan membebaskan dana pembelajaran bagi anak-anak kurang mampu atau yatim piatu.

#### *Tanggung Jawab*

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan berjalannya sikap karakter mulai ke 1 sampai ke 17 tersebut diatas tentu sikap bertanggung jawab akan menyertai. Ini bisa dilihat rasa tanggung jawab semua anak-anak Taman Pintar, Sahabat Sekolah Anak terhadap apa yang menjadi kewajibannya sebagai siswa, sebagai manusia, dan sebagai anak. Hal ini dilihat dari keteladanan para pengajar dan staff terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya di lembaga Taman Pintar.

#### **KESIMPULAN**

Pendidikan karakter memang harus ditanamkan sedini mungkin pada anak. Proses pemahaman pendidikan karakter paling baik adalah pada usia 5-11 tahun. Dan di lembaga Taman Pintar, Sahabat Sekolah Anak semua anak didiknya dikisaran usia tersebut yaitu yang duduk di jenjang pendidikan TK dan SD. Di usia ini, anak cenderung masih memiliki sifat patuh dan juga sedang dalam proses meniru keteladanan dari orang lain. Pendidikan karakter di sekolah baik formal maupun

informal serta orang tua harus bersama-sama memanfaatkan momen ini untuk menanamkan pendidikan karakter yang baik pada anak sebagai dasar untuk menentukan pribadi anak itu sendiri di masa mendatang.

Lembaga bimbingan belajar Taman Pintar sebagai sekolah informal anak-anak setingkat TK-SD berusaha ikut menanamkan pendidikan yang berkarakter dengan keteladanan para pengajarnya sehingga keteladanan ini akan berakar meskipun anak-anak sudah tidak berada di lingkungan lembaga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- JPNN.Com, 2014, UU No 20 Tahun 2002, *Pendidikan Karakter Butuh Keteladanan*, Jakarta
- Sekretariat Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Mencari Karakter Terbaik dari Belajar Sejarah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- , 2011. *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKn*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sri Narwanti. 2011. *Pendidikan Karakter (Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran)*. Yogyakarta: Familia.
- Zainal Aqib. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: CV. RAMA WIDYA